

MINAT DAN MOTIF SISWI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DI KOTA BANDUNG

**Cipta Fauzi Subarkah; Hadi Sartono; Moch Yamin Saputra
(PKO FPOK UPI)**

=====

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat apa yang melatar belakangi siswi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal, dan untuk mengetahui motif apa yang melatar belakangi siswi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal. Metode yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang siswi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di 4 sekolah di Kota Bandung. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu; Instrumen untuk mengetahui minat menggunakan bentuk angket tertutup dan Instrumen untuk mengetahui motif menggunakan bentuk angket tertutup. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil jumlah keseluruhan pengolahan dan analisis data persentase yang didapatkan dilapangan dengan minat siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal SMA di Kota Bandung sebesar 83.26% dengan kriteria Tinggi Sekali, sedangkan dengan jumlah keseluruhan persentase motif siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal sma di kota bandung sebesar 76.48% dengan kriteria Tinggi.

Kata kunci: *Minat, Motif, Ekstrakurikuler, dan Olahraga Futsal.*

PENDAHULUAN

Dibeberapa sekolah menengah atas Kota Bandung beragam kegiatan ekstrakurikuler. Jenis-jenis olahraga tersebut diantaranya adalah olahraga bolabasket, bolavoli, beladiri, futsal, dan sepakbola. Tujuan kegiatan olahraga dalam ekstrakurikuler senggang atau diarahkan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang tertuang dalam pendidikan olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran diluar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah dan madrasah atau daerah.

Olahraga bukan hanya sekedar kebutuhan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebagai kebutuhan, namun olahraga juga sudah dianggap sebagai gaya hidup. Olahraga sebagai gaya hidup, mencerminkan pribadi yang aktif dan sehat. Tak terkecuali bagi olahraga yang satu ini, futsal. Futsal berasal dari kata *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang berarti "sepakbola dalam ruangan". Olahraga futsal mulai berkembang pesat di Indonesia pada tahun 2000-an, dan langsung mendapat respon positif dari masyarakat. Cara main yang relatif unik dan lebih simpel karena hanya membutuhkan sedikit pemain, membuat olahraga ini berkembang dengan cepat.

Perkembangan futsal ditandai dengan banyak didirikannya lapangan futsal di Indonesia. Meskipun tergolong baru, olahraga futsal memiliki banyak peminat mulai dari pria hingga wanita, serta dari berbagai usia. Bermain futsal merupakan kegemaran hampir tiap lapisan masyarakat. Baik di lapangan futsal ataupun tanah kosong, orang-orang dapat bermain futsal tanpa mengurangi kesenangan yang ada di dalamnya. Futsal dimainkan oleh dua tim; masing-masing tim terdiri dari lima pemain. Ukuran lapangannya memang bisa dikatakan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan lapangan sepakbola sesungguhnya. Biasanya, futsal dimainkan oleh laki-laki. Apabila anda melihat lapangan futsal, seringkali laki-laki yang sedang bermain disana. Futsal pun akhirnya identik sebagai permainannya laki-laki.

Akan tetapi, pada saat ini, futsal tidak hanya digemari oleh laki-laki. Para perempuan mulai tertarik bermain futsal. Perkembangan futsal perempuan di Indonesia dapat dirasakan saat ini. Apalagi, kini di berbagai SMA banyak yang sudah membuka ekstrakurikuler futsal perempuan. Tidak hanya itu, klub-klub futsal di universitas dan umum sudah mulai menjamur di Indonesia. Pertandingan futsal perempuan semakin marak diadakan, dan hal tersebut semakin membuat minat perempuan untuk bermain futsal semakin tinggi. Meskipun begitu, ada banyak pendapat yang muncul ketika perempuan bermain futsal. Bahkan, pertentangan dari orang tua seringkali muncul.

Walaupun olahraga futsal ini seringkali di dominasi sebagai kegiatan laki-laki di masa silam namun kaum wanita saat ini memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga futsal ataupun sepakbola. Sebagaimana yang dijelaskan Sutresna (2003, hlm. 254) menyimpulkan bahwa, "mulai tahun 1970 tingkat keterlibatan wanita dalam olahraga terus meningkat. Perambahan pada cabang-cabang olahraga keras sebagaimana yang kerap dilakukan kaum pria, bukan lagi sesuatu yang tabu". Kesadaran akan adanya persamaan antara kaum wanita, sehingga penerapan strategi dalam cabang olahraga keras merupakan sesuatu yang cukup mengasyikan.

Nilai sosial yang terjadi pada masyarakat turut mempengaruhi perubahan dalam kegiatan olahraga bagi kaum wanita. Beberapa perubahan tersebut antara lain, adanya peluang, berubahnya kebijakan pemerintah, kegiatan wanita yang semakin luas, kesadaran pentingnya kesehatan dan kebugaran jasmani semakin meningkat, dan semakin banyaknya penghargaan juga publikasi untuk wanita dan kegiatannya.

Tidak ada satupun wanita terlahir yang secara otomatis mendapatkan status sebagai olahragawan atau atlet, semua wanita memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh status tertentu di masyarakat, tetapi karena kemampuan dan pengalaman berbeda berdampak pada lahirnya tingkatan-tingkatan status yang akan diperoleh wanita dalam partisipasinya di olahraga. Bagaimanapun juga setiap wanita berolahraga menginginkan prestise dan derajat sosial dalam kehidupan di masyarakatnya, terlibatnya wanita pada olahraga prestasi sudah menjadi hal yang biasa, seiring dengan arus yang terus mengalir, *gender* memberikan dukungan yang lebih untuk wanita agar bisa masuk dalam bidang yang biasa dilakukan oleh kaum pria.

Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan dalam mencapai tujuan. Minat dan motif seseorang melakukan perbuatan atau tindakan selalu didasarkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi apa yang dipikirkannya.

Pada dasarnya kaum wanita berfikir bahwa olahraga yang menuntut daya tahan fisik yang kuat dan keras sering diartikan sebagai lambang kejantanaan (*masculinity*). Hal tersebut menyebabkan terjadinya hambatan yang cukup keras bagi perkembangan olahraga kaum wanita dalam menentukan cabang olahraga. Faktor yang mempengaruhi dari segala macam kegiatan olahraga yang digeluti oleh kaum wanita adalah menstruasi atau yang sering disebut datang bulan, masa kehamilan, menyusui ada pula keadaan ekonomi, lingkungan dan budaya.

Dari beberapa informasi menyatakan bahwa wanita masih rendah untuk jenis olahraga yang *body contac*. Dan pada umumnya wanita kurang berpartisipasi dalam cabang-cabang olahraga yang di dalamnya sarat dengan benturan fisik. Maka dari itu para kaum wanita memiliki motif yang berbeda dalam melakukan olahraga tersebut dengan keterlibatan siswi dalam olahraga ekstrakurikuler futsal ini sangat menarik penulis untuk meneliti minat dan motifnya.

METODE

Pada suatu penelitian dibutuhkan metode khusus yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti dan bagaimana cara pelaksanaannya, untuk mendapatkan informasi dari sebuah penelitian seorang penulis harus menggunakan cara dan metode yang ada agar apa yang diteliti mendapatkan data dan hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dalam hal ini Arikunto (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif, dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 22) menjelaskan bahwa, "metode penelitian kuantitatif dapat diartika sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain penjelasan tentang metode penelitian diatas, penulis juga akan menjelaskan prosedur penelitian yang akan digunakan sebagai rencana pelaksanaannya dan juga supaya mempermudah orang lain memahami proses jalannya penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah prosedur penelitian yang penulis jelaskan; pertama yaitu menentukan populasi yang akan kita pilih untuk melakukan penelitian, yaitu siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal di 4 sekolah yaitu SMA N 15, SMA N 16, SMA N 19, dan SMA Pasundan 2 yang semua berlokasi di Kota Bandung. Setelah itu, langkah kedua adalah menentukan sampel yang berjumlah 40 siswi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di 4 sekolah yaitu SMA N 15, SMA N 16, SMA N 19, dan SMA Pasundan 2 yang semua berlokasi di Kota Bandung.

Lalu pada langkah ketiga, peneliti melakukan uji coba angket yang dilakukan di luar sampel 4 sekolah yang sudah ditentukan. Berikutnya ke empat melaksanakan penelitian sesungguhnya pada siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal di 4 sekolah yaitu SMA N 15, SMA N 16, SMA N 19, dan SMA Pasundan 2 yang semua berlokasi di Kota Bandung. Dan langkah yang terakhir adalah melakukan pengolahan data dan melakukan analisis terhadap hasil yang sudah di dapat.

HASIL

Hasil pengolahan dan analisis data Minat dan Motif Siswi Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di Kota Bandung diuraikan sebagai berikut; persentase Minat Ditinjau Dari Hasil Tiap Sekolah SMA di Kota Bandung Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Futsal dapat kita lihat dari data hasil perolehan persentase subvariabel minat dari masing-masing tiap sekolah pada 3 subindikator yang lebih mendominasi subindikator pertama kehendak, keinginan, atau kesukaan terletak pada sekolah SMA Pasundan 2 Bandung sebesar 83.64%,

kemudian subindikator kedua, Kebutuhan terletak pada sekolah SMA N 16 Bandung sebesar 84.00%, dan pada subindikator ketiga Kesempatan terletak pada sekolah SMA N 16 Bandung sebesar 84.25%.

Persentase motif ditinjau dari hasil tiap sekolah sma di kota bandung terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal dapat kita lihat dari data hasil perolehan persentase *subvariabel* motif dari masing-masing tiap sekolah pada 3 subindikator yang lebih mendominasi subindikator pertama berprestasi terletak pada sekolah SMA Pasundan 2 Bandung sebesar 79.27%, kemudian subindikator kedua, Berkuasa terletak pada sekolah SMA Pasundan 2 Bandung sebesar 79.27%, dan pada subindikator ketiga Kesempatan terletak pada sekolah SMA Pasundan 2 Bandung sebesar 78.57%.

Kemudian dari data diatas yang menjelaskan secara rinci dari tiap sekolah yang diperoleh penulis meringkas kembali data secara umum atau keseluruhan dengan hasil perolehan bahwa, persentase keseluruhan minat siswi sma di kota bandung terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal dapat dilihat dari hasil persentase minat siswi sma di kota bandung terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal adalah indikator 1) kehendak, keinginan atau kesukaan sebesar 76.77% dengan kriteria baik 2) kebutuhan 76% dengan kriteria baik, indikator 3) kesempatan baru sebesar 81.69% dengan kriteria baik sekali.

Dari ketiga sub variabel kehendak, kebutuhan, kesempatan diatas menunjukkan diagram persentase minat siswi di Kota Bandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal didasari dengan kesempatan baru yang lebih dominan baik itu bersifat menambah pengalaman maupun adanya peluang dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal tersebut.

Persentase keseluruhan motif siswi sma di kota bandung terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal dari hasil persentase motif siswi sma di kota bandung terhadap ekstrakurikuler olahraga futsal adalah indikator 1) berprestasi sebesar 77.62% dengan kriteria baik 2) berkuasa 75.56% dengan baik, indikator 3) berafiliasi sebesar 75.80% dengan kriteria baik.

Dari ketiga sub variabel Berprestasi, Berkuasa, Berafiliasi diatas menunjukkan diagram persentase motif siswi di Kota Bandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal lebih dominan kepada motif berprestasi baik itu secara populer, terampil, berinisiatif, dan dapat menyelesaikan masalah.

Hasil keseluruhan dari dua variable minat dan motif dengan 40 responden dapat disimpulkan dengan hasil jumlah keseluruhan data persentase yang didapatkan dilapangan dengan minat siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal sma di kota bandung sebesar 83.26% dengan kriteria Baik Sekali, sedangkan dengan jumlah keseluruhan persentase motif siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal sma di kota bandung sebesar 76.48% dengan kriteria Baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis pengolahan data minat dan motif siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di Kota Bandung, maka dapat diketahui bahwa minat merupakan pendukung untuk motif seseorang terhadap suatu kegiatan yang mengacu pada kegiatan olahraga dengan aktifnya siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal sangat bersemangat sehingga menimbulkan motivasi dalam diri untuk berprestasi.

Dari variabel minat dengan sub variabel, yang lebih mendominasi yaitu SMA Pasundan 2 Bandung sebesar 83.64%, dapat diketahui siswi yang menyatakan dalam bentuk jawaban hasil angket, siswi mengikuti karena adanya dorongan dari dirinya dan ajakan temannya, dari lingkungan sekolah yang menyenangkan dekat dengan kehidupan sosial berbagai fasilitas mudah dijangkau dan bukan karena adanya paksaan dari orang tua.

Dari sub variabel kebutuhan, dan kesempatan, yang lebih mendominasi yaitu SMAN 16 Bandung 84.00% untuk kebutuhan, dan 84.25% untuk kesempatan. Disimpulkan bahwa, siswi yang menyatakan jawaban dan hasil angket untuk berprestasi dalam ekstrakurikuler futsal karena dorongan dari dirinya membutuhkan prestasi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat

dari lingkungan sekolah yang menunjukkan dalam bidang prestasi tim pria yang mengikuti futsal sudah sering sekali menjuarai berbagai event kejuaraan futsal di Kota Bandung dari situlah adanya dorongan untuk siswi mengikuti futsal lebih kepada berprestasi melihat hal positif kaum pria yang sering menjuarai kompetisi dan dari pihak sekolah juga memfasilitasi dari berbagai sarana maupun prasarana.

Dari variabel motif SMA Pasundan 2 Bandung menguasai setiap jawaban Sub variabel dan setiap indikator terjawab komponen setiap angketnya diatas rata-rata sekolah yang diambil sampelnya oleh penulis, dari minat berprestasi 79.27%, berkuasa 79.27%, berafiliasi 78.57, semua berkriteria tinggi dapat ditinjau dari keadaan lingkungan perkotaan memudahkan berbagai event kejuaraan futsal dapat dijangkau dan ditinjau sehingga memudahkan pihak sekolah untuk memfasilitasi keadaan ekstrakurikuler futsal sehingga memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang positif bagi para peserta didik.

Maka kesimpulannya adalah; 1) Minat siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal SMA di Kota Bandung sebesar 83.26% dengan kriteria Tinggi Sekali dan 2) Motif siswi mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal sma di Kota Bandung sebesar 76.48% dengan kriteria Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
com/2008/04/2minat.pdf.

Crow, dan Crow. (1989). *Psychology Pendidikan*. Yogyakarta: Nurcahya.

Effendi, dan Praja. (1993). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Aksara.

<http://eprints.uny.ac.id/8634/7/bab%20II.pdf> (diakses pada tanggal 15 juli)

http://repository.upi.edu/3562/4/S_KOR_0706084_CHAPTER1.pdf.

- <http://www.futsalindonesia.com/2015/03/wanita-dalam-olahraga-futsal-di-Indonesia.html> (diakses pada tanggal 23 april 2015).
- <https://annisawawawh.wordpress.com/category/futsal/in> (diakses pada tanggal 8 juli 2015).
- <https://yuki24.wordpress.com/2010/03/30/wanita-dalam-olahraga>(diakses pada tanggal 10 juli 2015).
- Kamisa, (1997) Pengertian Minat. Tersedia: <http://creasoft.files.wordpress.com>.
- Nasution, S. (1991). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir (1997) *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.
- Nurhasan, dkk. (2008). *Modul Mata Kuliah Statistika*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto (2003) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ketut. (2008). *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia.
- Sutresna, N, Erawan, B. & Alen Rismawan, (2012). *Modul Sosiologi Olahraga*, Bandung: Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FPOK UPI.
- Sutresna, N. 1999. *Wanita dan Olahraga Fenomena Sosial*. Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar. Page 253-267. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada11.
- W.S. Winkel (1996). Psikologi Pengajaran, cetakan ke-4. Jakarta : Grasindo.

Wikipedia Bahasa Indonesia. (2015). Futsal. [Online].<http://id.wikipedia.org/wiki/futsal>. (Diakses 22 Maret 2014).

=====

Untuk korespondensi artikel ini dapat dialamatkan ke sekretariat Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, di Departemen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FPOK UPI. Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 atau menghubungi Cipta Fauzi Subarkah (08992148498).